

ABSTRAK

Badan usaha asuransi "X" bergerak dibidang jasa asuransi kerugian. Badan usaha ini berpusat di Jakarta. 1 kantor perwakilan yang berlokasi di Solo, 3 kantor penjualan yang masing-masing berlokasi di Bandar Lampung, Cirebon dan Purwokerto dan 10 kantor cabang yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya yaitu di Malang. Badan usaha ini mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap masyarakat luas pada umumnya.

Survei pada badan usaha asuransi ini oleh penulis dimulai pada awal tahun 2007. Survei ini membahas mengenai perlakuan akuntansi yang tepat untuk pencadangan premi. Hal ini disebabkan karena ketepatan pelaporan akuntansi akan berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan pihak eksternal maupun internal.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh badan usaha asuransi "X" adalah dalam menentukan besarnya Cadangan Premi, badan usaha asuransi "X" tidak mendasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi netto. Cadangan premi pada asuransi "X" untuk 2005 ditentukan sebesar 31.7% dan pada 2006 ditentukan sebesar 28.4%. Hal ini pada akhirnya menyebabkan hasil dari laporan keuangan tersebut menjadi tidak wajar karena cadangan premi yang merupakan pengurang pendapatan menjadi terlalu kecil.

Akun – akun berkaitan dengan cadangan premi yang tidak ditutup juga akan menyebabkan ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Seperti halnya cadangan premi yang dibentuk sampai bulan ini dan cadangan premi yang dicairkan sampai bulan ini akun tersebut tidak pernah ditutup sehingga menyebabkan terjadinya penangguhan pengakuan pendapatan. Pencatatan cadangan premi yang dicairkan sampai bulan ini dilakukan untuk mengakui besarnya cadangan premi bulan lalu yang telah dicairkan pada bulan berikutnya.

Mengingat cadangan premi merupakan pengurang pendapatan, sehingga jika cadangan premi yang ditetapkan oleh badan usaha pada suatu periode terlalu besar, maka pendapatan usaha dari badan usaha asuransi pada periode tersebut akan tampak kecil atau bahkan rugi, demikian juga sebaliknya.